

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah pola perilaku atau psikologis yang ditunjukkan oleh individu yang menyebabkan distress, disfungsi, dan menurunkan kualitas kehidupan. Hal ini mencerminkan disfungsi psikobiologis dan bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial atau konflik dengan masyarakat (Stuart, 2017). Gangguan jiwa terjadi karena individu tidak puas dengan kehidupan dan kemampuannya, gangguan jiwa pada seseorang juga disebabkan karena individu menggunakan koping yang tidak efektif dalam pemecahan masalah. Ketika individu mengalami gejala-gejala yang ada maka dapat dikatakan pasien jiwa atau orang dengan gangguan jiwa (Syari, 2017).

Prevalensi gangguan jiwa di dunia diperkirakan sekitar 450 juta jiwa. selain itu, perubahan demografis yang terjadi membuat peningkatan pada jumlah penderita gangguan jiwa yaitu sebanyak 13% dibandingkan dengan data tahun 2017 (WHO, 2019). Jumlah penderita gangguan jiwa berat di Indonesia berjumlah 282.654 pasien (Riskesdas, 2018). Jumlah penderita gangguan jiwa di Jawa Tengah dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Pada tahun 2017 jumlah penderita gangguan jiwa disarana pelayanan kesehatan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 121.962 pasien.

Sedangkan pada tahun 2018 total jumlah penderita gangguan jiwa disarana pelayanan kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencapai 260.247 pasien dengan jumlah kunjungan di Puskesmas sebanyak 128.983 pasien, kunjungan di Rumah Sakit sebanyak 126.7553 pasien, dan kunjungan di sarana yankes lainnya sebanyak 4.509 pasien. Jumlah tersebut semakin meningkat di tahun 2019 yaitu sebanyak 317.504 pasien gangguan jiwa dengan skizofrenia yang paling mendominasi. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menduduki urutan kelima jumlah penderita skizofrenia terbanyak. Prevalensi skizofrenia di Jawa tengah 2,3 % dari jumlah penduduk (Dinas Kesehatan/ Dinkes Provinsi JawaTengah, 2019).

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa yang dapat terjadi pada siapapun. Skizofrenia berasal dari dua kata, yaitu “Skizo” yang artinya retak atau pecah (*split*), dan “frenia” yang artinya jiwa, dengan demikian seseorang yang menderita Skizofrenia adalah orang yang mengalami keretakan jiwa atau keretakan kepribadian (*splitting of personality*) (Yosep, 2016). Skizofrenia adalah gangguan pada pikiran dan persepsi, kadang-kadang merasa dikendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya, waham, autisme, dan perubahan perasaan abnormal yang menyatu dengan situasi yang sebenarnya (Furkana et al., 2021). Jadi skizofrenia merupakan gangguan mental yang parah, ditandai dengan gangguan yang mendalam dalam berpikir, mempengaruhi bahasa, persepsi, dan rasa diri. Ini termasuk pengalaman psikotik, seperti mendengar suara atau delusi,

sehingga dapat menyebabkan gangguan dalam proses belajar, bekerja maupun kegiatan sehari - hari.

Pasien dengan diagnosis medis skizofrenia sebanyak 20% mengalami halusinasi pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, 70% mengalami halusinasi pendengaran, 20% mengalami halusinasi penglihatan, dan 10% mengalami halusinasi lainnya (Yosep, 2016). Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori atau suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra. Halusinasi merupakan suatu gejala gangguan jiwa yang seseorang mengalami perubahan sensori persepsi, serta merupakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, perabaan dan penciuman. Seseorang merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada (Yusuf, 2015). Tanda dan gejala pasien mengalami halusinasi yaitu pasien tampak berbicara ataupun tertawa sendiri, pasien marah-marah sendiri, menutup telinga karena pasien menganggap ada yang berbicara dengannya. Halusinasi terjadi karena adanya reaksi emosi berlebihan atau kurang, dan perilaku aneh (Damaiyanti, 2012).

Pemberian tindakan asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai standar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penderita halusinasi dalam mengontrol diri dan menurunkan gejala-gejala halusinasi (Erviana & Hargiana 2018). Pasien halusinasi dapat diberikan tindakan asuhan keperawatan dengan cara menggunakan strategi pelaksanaan (SP) 1 sampai dengan 4. SP 1 pasien : membantu pasien mengenali halusinasi,

mengajarkan pasien mengontrol halusinasi dengan cara pertama yaitu menghardik halusinasi. SP 2 pasien : melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara kedua yaitu minum obat secara teratur dengan menggunakan prinsip 6 benar dalam pemberian obat. SP 3 pasien : melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara ketiga yaitu bercakap-cakap dengan orang lain. Sp 4 pasien : ajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan cara melakukan aktivitas kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan (Keliat, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri *et al*, (2024) yang dimana strategi pelaksanaan gangguan sensori persepsi : halusinasi SP 1-4 yang dilakukan selama 3 hari terbukti efektif untuk dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan sensori persepsi : halusinasi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soedjardwadi Provinsi Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian dan mendiskripsikan hasil pengkajian pada pasien skizofrenia dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.

- b. Mahasiswa mampu menentukan dan mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.
- c. Mahasiswa mampu membuat dan mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.
- d. Mahasiswa mampu melakukan dan mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.
- e. Mahasiswa mampu melakukan dan mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya ditemukan kasus skizofrenia di RSJD Dr. Soejardwadi Klaten Jawa Tengah, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya membatasi pada : Asuhan Keperawatan Pada Tn. N Dengan masalah utama gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Ruang Flamboyan RSJD Dr. Soejardwadi Provinsi Jawa Tengah selama 7 hari dimulai dari tanggal 2 – 8 Mei 2024.